

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam konteks kebangsaan maju atau tidaknya suatu negara tergantung dengan maju atau tidaknya penyelenggaraan proses pendidikan di negara tersebut. Itulah sebabnya setiap Negara termasuk Indonesia menyelenggarakan berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Bahkan lebih dari itu, negara menjamin rakyatnya untuk dapat menikmati proses pendidikan yang diselenggarakan oleh negara.<sup>1</sup>

Berbicara tentang pendidikan, maka pada saat yang sama kita juga akan berbicara tentang sumber daya manusia. Mengapa demikian? Hal itu dikarenakan pendidikan merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh setiap individu untuk menjadi manusia yang paripurna. Melalui proses pendidikan potensi seorang individu diperbaiki, dikuatkan, dan disempurnakan.

---

<sup>1</sup> Novan Ardi W, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 117

Di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang dengan tegas menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3).

Secara yuridis undang-undang tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan harus menjadikan peserta didiknya memiliki

akhlak yang mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab artinya praktik pendidikan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif, melainkan secara terpadu menyangkut aspek afektif dan psikomotor.

Tujuan pendidikan di atas berlaku pada semua institusi pendidikan formal maupun nonformal, dan tujuan tersebut berlaku pada semua aktivitas pendidikan di negeri ini, dan dituntut untuk mengimplementasikan rumusan tujuan di atas pada masing-masing unit lembaga pendidikan

Namun pada kenyataannya tujuan pendidikan ini seakan-akan hanya sebuah konsep yang ideal saja akan tetapi sulit untuk direalisasikan. Banyak praktik-praktik pendidikan yang hanya mengedepankan aspek kognitif saja. Saat ini sekolah terlalu syarat dengan materi pelajaran sehingga fungsi sekolah beralih dari mendidik menjadi mengajar. Suatu kenyataan bahwa para pendidik (orang tua dan guru) dihadapkan pada suatu tantangan yang kompleks dalam mendidik anak, terutama dalam era global yang ditandai derasnya informasi telah membawa

pengaruh dalam berbagai bidang kehidupan, pada pandangan dan sikap hidup. Perubahan yang disebabkan era global ini tidak selalu positif bahkan tidak sedikit yang negatif. Hal ini terbukti dengan maraknya berbagai penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh pelajar yang mendapatkan pendidikan formal. Ini membuktikan bahwa sampai saat ini keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan masih belum berhasil.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam hadir ditengah-tengah sistem pendidikan yang ada di Indonesia guna untuk merealisasikan salah satu tujuan dan fungsi pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-undang sisdiknas diatas.

Seperti yang di ungkapkan oleh Syahidin, Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran untuk menghasilkan siswa yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, bukan hanya menghasilkan siswa yang berpengetahuan agama secara mendalam.<sup>2</sup> Selanjutnya menurut Novan Ardi Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan secara bertahap untuk mengembangkan, menjaga, dan

---

<sup>2</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Quran*, (Bandung : CV Alfabeta, 2009). 3

memelihara anak didik, menuju insan kamil yang sempurna jasmani, intelektual, emosional, spiritual dan sosial sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>3</sup>

Salah satu indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan bisa dilihat dari hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar tersebut merupakan bagian dari pada keberhasilan proses pendidikan dalam hal ini menjadikan siswa tumbuh kembang memaksimalkan potensinya untuk menjadi manusia yang paripurna.

Sebagaimana dijelaskan Nana Syaodih hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penggunaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan

---

<sup>3</sup> Novan Ardi W, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter...* 121

motorik<sup>4</sup>

Ada beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar, diantaranya faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kondisi fisiologis seperti kondisi jasmani siswa, dan aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan keluarga, guru, masyarakat dan teman sebaya.<sup>5</sup>

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor psikologis (kecerdasan/intelegensi). Brainbridge mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berfikir abstrak.<sup>6</sup> Setiap anak/siswa dikaruniai dengan berbagai macam kecerdasan, seperti kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan

---

<sup>4</sup> Nana S, S, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). 102

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).54

<sup>6</sup> Yaumi dan Nurdin, *Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Kencana, 2013). 9

emosional (EQ) yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar. Namun sangat disayangkan selama ini banyak yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient (IQ)* yang juga tinggi. Sedangkan menurut hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa *Intelligence Quotient (IQ)* bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi salah satunya adalah *Emotional Quotient (EQ)* atau kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan landasan bagi prestasi belajar siswa. Kecerdasan emosional itu meliputi kemampuan mengendalikan diri, memiliki semangat dan ketekunan, ketahanan menghadapi frustrasi, kemampuan mengatur suasana hati, kemampuan empati. Seperti yang dikatakan oleh Goleman:

Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi

frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.<sup>7</sup>

Akibat dari pendapat tersebut berimbas pada sistem pembelajaran disekolah yang hanya berorientasi pada peningkatan kecerdasan intelektual saja dan seringkali kecerdasan emosional diabaikan, sehingga guru yang memiliki peranan penting dalam pengembangan seluruh potensi anak didik tidak berhasil dengan maksimal, pada akhirnya berimbas terhadap rendahnya mutu hasil belajar siswa, salah satunya dikarenakan rendahnya tingkat kecerdasan emosionalnya.

Selanjutnya bukan hanya adanya persepsi di atas, namun tidak sedikit fakta dilapangan kepedulian guru dalam menstimulus perkembangan kecerdasan emosi siswa masih rendah, diantara penyebabnya adalah guru-guru justru banyak yang belum paham mengenai kecerdasan emosional dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru mereka hanya

---

<sup>7</sup> Goleman, D. *Emotional Intelligence (Mengapa EI lebih penting daripada IQ)*,( Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996). 44

mengetahui sepintas saja mengenai kecerdasan emosional tanpa mengetahui lebih jauh dampak positifnya terhadap mutu hasil belajar.

Dalam proses belajar siswa, kedua kecerdasan itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Seyogyanya pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *IQ* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *EQ* siswa.

Salah satu faktor yang berperan penting lainnya dalam peningkatan prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan hal yang baik maupun hal yang buruk. Karena dengan motivasi siswa mau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi yang baik. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan menciptakan prestasi yang tinggi pula. Hal ini karena

siswa sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.<sup>8</sup>

Salah satu fungsi adanya motivasi dalam diri siswa yaitu dapat menyadarkan kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir dalam belajar.<sup>9</sup> Dengan demikian maka betapa pentingnya fungsi motivasi belajar dalam proses kegiatan belajar dan pembelajaran guna pencapaian hasil belajar yang baik.

Beberapa penelitian tentang prestasi belajar menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Misalnya dalam studi yang dilakukan oleh Fyans dan Maerh , bahwa diantara tiga

---

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 80

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 85

faktor, yaitu faktor latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor prediktor yang terakhir paling baik untuk prestasi belajar. Walberg dkk. menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20% terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36% sedangkan Mc Clelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.<sup>10</sup>

Sayangnya tidak sedikit dijumpai banyaknya siswa yang rendah dalam hal memotivasi dirinya sendiri dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada sebagian mereka yang beranggapan bahwa mata pelajaran tersebut hanya sebatas mata pelajaran umum yang tidak akan diujikan nasionalkan sehingga cukup dengan belajar seadanya tanpa adanya keseriusan atau motivasi yang tinggi dalam mempelajarinya.

---

<sup>10</sup> Siregar, Eveline dan Nara, Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran...* 52

Melihat gejala-gejala di atas disertai dengan berbagai teori mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi terhadap hasil belajar, dalam hal ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka seyogyakan diadakan suatu penelitian yang membahas mengenai ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMP Negeri 2 Kota Serang dan SMP Negeri 3 Ciruas Kabupaten Serang)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya anggapan bahwa kecerdasan IQ dianggap sebagai satu-satunya indikator penentu kesuksesan hasil belajar

2. Kurangnya kepedulian guru dalam menstimulus kecerdasan emosional siswa, sehingga masih banyak ditemukan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah.
3. Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai masih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya masih adanya anggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak termasuk ke dalam salah satu mata pelajaran yang akan diujikan nasionalkan, faktor lainnya disebabkan oleh lingkungan sekitarnya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak terjadi bias atau perluasan kajian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada dua faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama

Islam (Y) yaitu Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ).

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat ketercapaian kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 2 Kota Serang dan SMP Negeri 3 Ciruas Kabupaten Serang?
2. Seberapa besar tingkat ketercapaian motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kota Serang dan SMP Negeri 3 Ciruas Kabupaten Serang?
3. Seberapa besar tingkat ketercapaian hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belajar siswa SMP Negeri 2 Kota Serang dan SMP Negeri 3 Ciruas Kabupaten Serang?
4. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa siswa SMP Negeri 2 Kota Serang dan SMP Negeri

3 Ciruas Kabupaten Serang?

5. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama siswa SMP Negeri 2 Kota Serang dan SMP Negeri 3 Ciruas Kabupaten Serang?
6. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi secara bersama-sama terhadap terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Kota Serang dan SMP Negeri 3 Ciruas Kabupaten Serang?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Kota Serang dan SMP Negeri 3 Ciruas Kabupaten Serang.

Adapun tujuan khususnya lebih dirinci dalam poin-poin berikut ini:

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa Islam

siswa SMP Negeri 2 Kota Serang dan SMP Negeri 3 Ciruas Kabupaten Serang

2. Untuk mengetahui motivasi Islam siswa SMP Negeri 2 Kota Serang dan SMP Negeri 3 Ciruas Kabupaten Serang
3. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Islam siswa SMP Negeri 2 Kota Serang dan SMP Negeri 3 Ciruas Kabupaten Serang
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Islam siswa SMP Negeri 2 Kota Serang dan SMP Negeri 3 Ciruas Kabupaten Serang
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Islam siswa SMP Negeri 2 Kota Serang dan SMP Negeri 3 Ciruas Kabupaten Serang
6. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi secara bersama-sama terhadap terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Islam siswa SMP Negeri 2 Kota Serang dan SMP Negeri

### 3 Ciruas Kabupaten Serang

Sedangkan manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini setidaknya ada dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya hazanah keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan “ Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”

#### 2. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang baik bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi dosen Pendidikan Agama Islam khususnya, dan umumnya seluruh civitas akademik lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan tambahan bagi disiplin ilmu dalam semua aspek pembelajaran.
- b. Bagi mahasiswa Program Pascasarjana UIN SMH Banten jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya , diharapkan menjadi salah satu referensi untuk

penelitian selanjutnya dengan tema yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan sebagai calon pendidik mengenai pemahaman kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk lebih bersungguh-sungguh dan aktif dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam dengan meningkatkan kecerdasan emosional serta motivasi belajarnya..

e. Bagi Guru

Sebagai wawasan baru dalam kegiatan pembelajaran sekaligus bahan pertimbangan untuk lebih berupaya dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar anak didik.

f. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk memantau perkembangan proses

pembelajaran guru dan peserta didik.

- g. Bagi pembaca lain, penelitian ini diharapkan menambah wawasan baru dalam hal kecerdasan emosional dan motivasi belajar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi tesis secara teratur dan sistematis maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari sampul, kata pengantar, daftar isi, abstrak serta lembar pengesahan tesis.

Bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II Kajian Teori dan Hipotesis, meliputi tinjauan teori tentang konsep, kecerdasan emosional, motivasi belajar, hasil belajar, pendidikan agama islam, kerangka berfikir, hasil

penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian tesis ini, dan pengajuan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data hasil penelitian, dan hipotesis statistik.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Simpulan Implikasi dan Saran, yang terdiri dari kesimpulan hasil temuan penelitian dan saran-saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup peneliti dan lampiran-lampiran dari seluruh penunjang selama penelitian berlangsung.